

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Alamat SMAN 1 Wanaraya ini berada di jalan kolam kiri Rt. 13 kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. Letak sekolah ini tidak jauh dari kecamatan Wanaraya, jarak antara kecamatan \pm 30 m, namun kecamatan wanaraya ini berbatasan dengan kecamatan belawang,

2. Sejarah SMAN 1 Wanaraya

Terbangunnya ide untuk mendirikan Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN) Wanaraya adalah karena sulitnya para siswa lulusan SMP di kawasan kecamatan Belawang dan kecamatan Wanaraya untuk melanjutkan kesekolah Menengah Umum (Sekolah Menengah Atas, namanya sekarang) mengingat jarak yang sudah ada relatif jauh, karena SMU yang terdekat hanya ada di kecamatan Mandastana, kecamatan Rantau Badauh dan Kecamatan Anjir Pasar.

Usulan pendirian SMAN 1 Wanaraya pertama kali direncanakan di Kecamatan belawang, dengan pertimbangan karena kecamatan belawang telah lebih dulu memiliki SMP Negeri yaitu SMPN 1 Belawang, kedua, kecamatan Wanaraya hanya merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Belawang. Namun kendala baru terlihat saat penentuan lahan untuk areal

sekolah yang akan di bangun. Di Kecamatan Belawang ternyata tidak tersedia lahan untuk lokasi sekolah tersebut. Seiring dengan kendala tersebut, Bapak Hery Purwanto, Camat Wanaraya pertama bersedia menyediakan lahan untuk areal sekolah letaknya di kecamatan Wanaraya. Karena sudah ada kepastian lahan, sehingga pemerintah pusat mulai melaksanakan proyek pembangunan SMAN 1 Wanaraya (berdasarkan prasasti proyek pembangunan SMAN 1 Wanaraya berakhir tanggal. 1 Juli 1997). Diawal dimulainya proses pembelajaran di SMAN 1 Wanaraya didahului dengan diangkatnya kepala sekolah pertama yaitu Bapak Drs. M. NurHasyim, melakukan kegiatan penerimaan siswa baru tahun pelajaran 1997/1998, yang pada saat itu mendapatkan sebanyak 40 siswa baru dan hanya membuka 1 ruang belajar. kemudian kembali datang 1 orang guru PNS dari Malang yaitu Bapak Basuki Nugroho yang diangkat sebagai wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Mereka berdua inilah yang memulai mengelola SMAN wanaraya. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, SMAN 1 Wanaraya mendapat bantuan tenaga pengajar dari guru-guru SMPN 3 Belawang. Namun kondisi ini tidak berlangsung lama, hanya sekitar 7 bulan, karena pada bulan Maret tahun 1998, telah didatangkan guru CPNS sebanyak 8 orang, tenaga TU 1 orang dan Pembantu sekolah 1 orang. Dalam perkembangannya, di SMAN Wanaraya silih berganti terjadi perubahan Dewan Guru karena mutasi termasuk kepemimpinan kepala sekolah sudah mengalami proses pergantian.

SMAN 1 Wanaraya memiliki fasilitas belajar yang lengkap, seperti ruang laboratorium fisika, kimia, komputer dan biologi serta kelengkapan alat-alat dan bahan praktikum.

3. Visi dan Misi SMAN 1 Wanaraya

Menuju peserta didik berprestasi, berinisiatif, berkreasi, berinovatif, berwawasan pertanian, dilandasi iman dan takwa.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut adalah:

1. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
2. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler
3. Meningkatkan wawasan pertanian
4. Menumbuhkan minat baca tulis dan seni baca Al-Qur'an
5. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah

4. Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di SMAN 1 Wanaraya

Adapun daftar nama kepala sekolah yang menjabat di SMAN 1 Wanaraya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah yang Menjabat di SMAN 1 Wanaraya

NO.	NAMA KEPALA	PERIODE	KET
1.	Drs. M. NurHasyim	1997-2004	
2.	Drs. Hairun Subhi	2004-2005	SEMENTARA
3.	Drs. H. A. Fauzie	2005-Sekarang	

Sumber Data : TU Sekolah

5. Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, Luas dan Kelengkapan, dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah bangunan sekolah.

No	Jenis Ruang	Milik Sekolah					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jlh	Luas (m ²)	Jlh	Luas (m ²)	Jlh	Luas
1.	R.Teori/Kelas	9	648				
2.	Lab. IPA	2	292				
3.	Lab. Bahasa						
4.	Lab. Biologi	1	146				
5.	Lab. Kimia						
6.	Lab. Fisika	1	146				
7.	Lab. Komputer						
8.	R. Perpustakaan	1	120				
9.	R. Serba Guna						
10.	R. UKS						
11.	R. Praktik Kerja						
12.	R. Koperasi/ Toko						
13.	R. BP/BK						
14.	R. Kep. Sekolah	1	32	1	8		
15.	R. Guru	1	60	1	4		
16.	R. Tata Usaha	1	99	1	15		
17.	R. Osis						
18.	K. Mandi/WC Guru	2	12				
19.	K. Mandi/WC Mrd	5	15	2	6		
20.	Gudang	1					
21.	R. Ibadah	1					
22.	Rmh Dinas Kepsek						
23.	Rmh Dinas Guru						
24.	Rmh Dinas Penjaga						
25.	Sanggar MGMP						

26.	Sanggar PKG						
Jumlah							

Sumber Data : TU Sekolah

6. Jumlah Murid Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas.

1. Adapun jumlah murid di SMAN 1 Wanaraya dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Murid Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas

BANYAK MURID											
KELAS I			KELAS II			KELAS III			JUMLAH		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
60	65	125	57	45	102	53	62	115	170	172	342

Sumber Data : TU Sekolah

7. Jumlah Murid Berdasarkan Formasi dan Program/Jurusan

Jumlah murid berdasarkan formasi kelas dan tingkatan program/ jurusan di SMAN 1 Wanaraya dapat dilihat dari tabel 4.3 dan tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Formasi Kelas dan Program/ Jurusan

FORMASI KELAS			
KELAS I	KELAS II	KELAS III	JUMLAH
125	102	115	342

Sumber Data : TU Sekolah

PROGRAM / JURUSAN												
KLS				IPA			IPS			JUMLAH		
	L	P	T	L	P	T	L	P	T	L	P	T
I										60	65	125
II	19	17	36	18	19	37	20	19	39	57	45	102
III	19	19	38	16	21	37	18	22	40	53	62	115
T	38	36	74	34	40	74	38	41	79	170	172	342

10. PENGGUNAAN LABORATORIUM

Tabel 4.10 Ruang Laboratorium

Rata-rata Penggunaan Lab. /Minggu	IPA	BIOLOGI	KIMIA	FISIKA	BHS	IPS	KOMPUTER
	12 Jam	4 Jam	4 Jam	4 Jam			20 Jam

B. Penyajian Data

1. Nilai-nilai Dakwah Dalam Bimbingan Dan Konseling di SMAN 1 Wanaraya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wanaraya baik dari kegiatan bimbingan pribadi yang secara individual, maupun secara kelompok bimbingan dengan nasehat yaitu sebagai berikut:

a. Belajar Untuk Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam memberikan nasehat tentang disiplin, disini guru BK melakukan bimbingan berupa bimbingan individu atau pribadi untuk memberikan nasehat tentang disiplin yang berupa menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMAN 1 Wanaraya. Masalah pada kasus siswa yang berdasarkan data

yang didapatkan yaitu siswa yang sering tidak memasukkan baju, telat masuk kelas pada jam pelajaran ataupun datang ke sekolah, dll.

b. Bersungguh-Sungguh Dalam Menuntut Ilmu

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari guru BK yang ada di SMAN 1 Wanaraya bahwa yang sering guru BK tangani yaitu masalah siswa yang sering membolos pada jam pelajaran. Disini guru BK memberikan nasehat berupa teguran dan perjanjian agar tidak mengulangi lagi dan belajar dengan benar-benar.

c. Saling Menghargai Dan Menghormati

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Wanaraya, sering mendapat laporan dari guru pengajar tentang siswa yang sering keluar masuk kelas saat ada guru di dalam kelas tanpa pamit. Guru BK memberikan nasehat yang berupa agar menghargai guru yang ada di kelas lagi menerangkan dan harus biasakan minta izin mau keluar kelas.

d. Mengajarkan Saling Memaafkan

Berdasarkan data dan keterangan dari guru BK, yang sering ditangani guru BK, disini guru BK memberikan bimbingan secara kelompok, guru Bk memberikan nasehat dengan mengajarkan saling memaafkan satu sama lain dan menyelesaikannya secara bersama-sama, yaitu masalah siswa yang sering berkelahi karena masalah berebut pacar dan berselisih paham antara teman dikelas.

e. Mengingatn untuk Selalu Berdoa dan Bersabar

Berdasarkan obsevasi dan wawancara dengan guru BK, masalah yang sering ditangani guru BK masalah keluarga, di sini guru BK memberikan nasehat untuk bersabar dan berdoa untuk menghadapi masalah yang dihadapinya yaitu masalah keluarga yang broken home, dan masalah keluarga yang tidak menafkahi anak-anaknya.

f. Memberikan Materi tentang ajaran Islam

Berdasarkan keterangan dari guru BK biasanya memberikan materi ini mengambil dari buku-buku di perpustakaan langsung, untuk mengajarkan siswa agar menyadarkan siswa untuk memiliki akhlak yang baik lagi untuk mematuhi segala aturan-aturan yang ada, yang pada intinya materi yang diberikan ini untuk memperdalam ajaran Islam kepada siswa. Bimbingan ini dilakukan secara kelompok di kelas tetapi memberikan materi ini tidak selalu diberikan namun lebih banyak memberikan bimbingan yang lain sebagai berikut:

- a) Bimbingan tata cara pergaulan, bimbingan ini agar siswa tau bagaimana bergaul dengan lain jenis dan batasan-batasan bergaul di sekolah ataupun di masyarakat maupun di lingkungan keluarga.
- b) Bimbingan tentang tata tertib sekolah, bimbingan ini untuk memeberikan kesadaran siswa agar tidak melanggar aturan atau tata tertib di sekolah lagi.

- c) Bimbingan tentang menghargai orang lain, bimbingan ini untuk memotivasi siswa untuk menghargai guru dan teman atau orang tua dan di lingkungan di sekitarnya.

2. Cara mengimplementasikan Nilai-nilai Dakwah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Cara mengimplementasi nilai-nilai dakwah dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK, maupun secara kelompok ataupun dengan bimbingan secara individual (pribadi). Berdasarkan wawancara dan observasi dapat dilihat cara penerapan nilai-nilai dakwah bagaimana guru BK menangani masalah yang di hadapinya.

Adapun cara guru BK mengimplementasikan nilai-nilai dakwah yang ada dibimbingan dan konseling sebagai berikut:

a. Membahas masalah dalam bimbingan pribadi maupun secara kelompok

Berdasarkan cara guru BK dalam membahas dan cara menangani masalah yang ditanganinya dapat dapat disimpulkan cara guru BK dalam mengimplementasikan nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

1) Belajar Untuk Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam memberikan nasehat tentang disiplin, ada pun cara guru BK memberikan bimbingan tentang masalah melanggar tata tertib sekolah, nama siswa yang bersangkutan (KN), (AB), dan (JD) kelas XI IPS siswa tersebut di panggil dan ditegur untuk memasukan bajunya dan diberikan sanksi

membersihkan kelas, agar mereka tidak lagi melanggar tata tertip sekolah.

2) Bersungguh-Sungguh Dalam Menuntut Ilmu

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari guru BK yang ada di SMAN 1 Wanaraya bahwa yang sering guru BK tangani yaitu masalah siswa yang sering membolos pada jam pelajaran. Disini guru BK memberikan nasehat berupa teguran dan perjanjian agar tidak mengulangi lagi dan belajar dengan benar-benar.

Guru BK membimbing pertama-tama beliau menanyakan kenapa sering membolos di waktu jam pelajaran, namun (FM) hanya menjawab cuman kekantin karena belum sarapan siang kemudian (FM) diam, setelah itu guru BK menasehati agar tidak mengulangi lagi jika sudah bel berbunyi apa lagi ada guru di kelas sedang mengajar, dan benar-benar menuntut ilmu dan menghargai guru yang berusaha memberikan ilmu. Kemudian peneliti melihat (FM) hanya bila ya bu.

Guru BK menutup bimbingan dan konseling dengan perjanjian kepada (FM) untuk tidak mengulangi lagi, kalau (FM) mengulangi maka akan diberikan sanksi berupa surat panggilan orang tua.

3) Saling Menghargai Dan Menghormati

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Wanaraya, sering mendapat laporan dari guru pengajar tentang siswa yang sering keluar masuk kelas saat ada guru di dalam kelas tanpa

pamit, dan bahkan waktu guru BK sedang memberikan bimbingan di kelas juga ada yang tidak masuk pada jam tersebut.

Adapun cara guru BK memberikan nasehat agar menghargai guru yang ada di kelas lagi menerangkan dan harus biasakan minta izin mau keluar kelas. Masalah siswa yang membolos di waktu jam pelajaran, berdasarkan observasi peneliti langsung melihat guru BK menangani atau menasehati siswa yang bolos ketika jam pelajaran.

Guru BK membimbing pertama-tama beliau menanyakan kenapa sering membolos di waktu jam pelajaran, namun (FM) hanya menjawab cuman kekantin karena belum sarapan siang kemudian (FM) diam, setelah itu guru BK menasehati agar tidak mengulangi lagi jika sudah bel berbunyi apa lagi ada guru di kelas sedang mengajar, dan benar-benar menuntut ilmu dan menghargai guru yang berusaha memberikan ilmu. Kemudian peneliti melihat (FM) hanya bila ya bu.

Guru BK menutup bimbingan dan konseling dengan perjanjian kepada (FM) untuk tidak mengulangi lagi, kalau (FM) mengulangi maka akan diberikan sanksi berupa surat panggilan orang tua.

4) Mengajarkan Saling Memaafkan

Berdasarkan data dan keterangan dari guru BK, adapun cara guru BK memberikan nasehat untuk saling bermaafan, dari penjelasan guru BK masalah perkelahian ini antara (FM) dan (MK) juga susah untuk memperbaiki keadaan karena mereka sama keras namun guru BK

selalu memanggil dan memberikan bantuan dan menasehati kedua belah pihak tentang masalah siswa tersebut, Kejadian kedua dipanggil lagi dan menasehati serta mendamaikan kedua belah pihak agar tidak berselisih paham dan guru BK langsung menemukan keduanya dan menyuruh untuk bersalaman, namun sempat tidak mau, tetapi guru Bk mengatakan kalau tidak mau berdamai maka dilaporkan kepada kepala sekolah dan memanggil orang tua. Sehingga keduanya mau berjabat tangan. Berdasarkan keterangan guru BK setelah itu tidak dipanggil lagi, tidak ada tindak lanjut lagi masalah tersebut karena tidak ada lagi laporan mereka berkelahi lagi.

5) Membiasakan Berdoa dan Bersabar

Berdasarkan data dan keterangan dari guru BK, adapun cara guru BK memberikan nasehat, dari penjelasan guru, yaitu masalah keluarga yang broken home, dan masalah keluarga yang tidak menafkahi anak-anaknya. Disini guru BK memberikan nasehat untuk bersabar dan berdoa untuk menghadapi masalah yang dihadapinya.

- a) Masalah keluarga, nama siswa (MJY) kelas XI IPA siswa tersebut datang sendiri kepada guru BK dengan kesadaran sendiri dan menceritakan sendiri tentang permasalahan yang dialaminya kepada guru BK. Disini guru BK lebih banyak mendengarkan dari pada memberikan pertanyaan. Dari kegiatan layanan bimbingan yang didapatkan oleh guru BK siswa tersebut mendapat penurunan dalam pelajarannya, kemudian

kurangnya perhatian dari kedua orang tua. Terlihat murung dan pendiam. Dari masalah yang timbul guru BK berusaha untuk membantu siswa menyelesaikan segala permasalahannya dengan cara memberikan masukan dan nasehat serta motivasi meskipun orang tuanya sibuk masing-masing dengan pasangan selingkuhannya. Meskipun sudah menerima secara kenyataannya terlihat tidak murung dan pendiam lagi.

Adapun cara guru BK memberikan nasehat kepada (MJY) untuk lebih bersabar dan memberikan masukan untuk menyuruh (MYT) agar menasehati kedua orang tuanya agar tidak saling berselingkuh. Setelah itu kata guru BK setelah mendapat bimbingan pribadi (MYT) sering curhat masalah keluarganya namun saya tetap memberikan nasehat untuk lebih bersabar mengdapi prilaku kedua orang tuanya.

b) Adapun masalah keluarga yang dialami oleh siswa kelas XA IPS, yaitu masalah Masalah keluarga dan sekolah, nama siswa (GSM) kelas XI IPS masalah kurangnya perhatian dan tanggung jawab dari orang tua, guru BK pun disini lebih banyak bertanya kepada siswanya karena siswanya sangat pendiam, dan guru BK terus berusaha mengungkapkan masalah yang dialaminya. Dari pertanyaan yang guru BK berikan akhirnya guru BK menadapatkan jawaban, bahwa masalah yang dihadapi siswa tersebut orang tuanya tidak menafkahnya lagi beserta adik-adiknya sehingga dia bekerja sendiri untuk menafkahi adik-

adiknya. Sehingga dia sering tidak masuk sekolah, setelah guru BK mengetahui masalah yang sebenarnya guru BK mencoba untuk memberikan nasehat dan membantu akan memberitahukan kepada wali kelasnya untuk memberikan toleransi kepada (GSM), setelah memberikan masukan beserta nasehat kepada (GSM), (GSM) pun merasa tenang dan merasa bahwa sudah ada yang memahami keadaan yang dia alami selama ini, setelah berakhir bimbingan konseling pribadi secara individual, setelah itu guru BK bekerja sama dengan wali kelas yang bersangkutan beserta dengan guru-guru yang bersangkutan dalam memberikan pelajaran di kelas IPS tersebut untuk memeberikan toleransi kepada (GSM).

b. Memberikan Materi Bimbingan dan Konseling Secara Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wanaraya yang berkenaan dengan materi yang disampaikan melalui bimbingan dan konseling kelompok dalam memberikan materi, “ guru BK mengatakan dalam memberikan materi atau bimbingan kepada siswa di dalam kelas perlu tahap perencanaan yang akan diberikan sehingga metode yang disampaikan dapat dipahami siswa dan waktu pelaksanaan ini pun sudah diatur hanya 1 jam dalam 1 minggu itu pun hanya kelas IPS saja dan untuk kelas IPA tidak ada jam untuk memberikan materi atau bimbingan karena untuk kelas IPA lebih banyak

mata pelajaran, kecuali ada membuat masalah baru guru BK memasuki kelas selain IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dari keterangan guru BK materi yang diberikan oleh guru BK mengambil dari buku-buku perpustakaan tentang ke Islaman dan juga memberikan bimbingan tentang peraturan sekolah dan tidak ada pegangan khusus materi tentang BK dari pihak sekolah, setelah perencanaan yang telah dibuat guru BK melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memberikan arahan bimbingan dan motivasi kepada seluruh siswa di kelas sebagai berikut:

- 1) Bimbingan tata cara pergaulan, bimbingan ini agar siswa tau bagaimana bergaul dengan lain jenis dan batasan-batasan bergaul di sekolah ataupun di masyarakat maupun di lingkungan keluarga.
- 2) Bimbingan tentang tata tertib sekolah, bimbingan ini untuk memeberikan kesadaran siswa agar tidak melanggar aturan atau tata tertib di sekolah lagi.
- 3) Bimbingan tentang menghargai orang lain, bimbingan ini untuk memotivasi siswa untuk menghargai guru dan teman atau orang tua dan di lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti melihat cara guru BK membimbing dan guru BK bahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok di kelas terlihat dari gambar di bawah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan tata cara pergaulan, kata guru BK “ jangan berduaan di dalam ruangan lain jenis karena tidak baik dilihat orang lain nanti bisa

menimbulkan fitnah, dan saling menghormati antara sesama teman sebaya atau lebih tua dari kita maupun itu orang tua ataupun guru di sekolah”. Kata guru BK bimbingan ini agar siswa tau bagaimana bergaul dengan lain jenis dan batasan-batasan bergaul di sekolah ataupun di masyarakat.

- 2) Bimbingan tentang tata tertib sekolah, cara guru BK“ kalau sampai mengulangi melanggar tata tertib di sekolah maka ibu akan memberikan sanksi dan memanggil orang tua.
- 3) Bimbingan tentang menghargai orang, cara guru BK membimbing” tolong tamankan rasa menghargai diri sendiri atau orang lain, saat guru kalian masuk jangan keluyuran kemana-mana atau sering izin keluar. Kata guru BK bimbingan ini untuk memotivasi siswa untuk menghargai guru dan teman atau orang tua dan di lingkungan masyarakat.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling Di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan dan konseling dalam implementasi nilai-nilai dakwah di SMAN 1 Wanaraya Barito Kuala.

Pendukung yang dimaksud dalam kegiatan guru BK dalam implementasi nilai-nilai dakwah dalam bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wanaraya Barito Kuala adalah segala bentuk yang dapat mendukung atau

penghambat segala pengimplementasian nilai-nilai dakwah dalam bimbingan dan konseling tersebut adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka terdapat beberapa faktor-faktor pendukung untuk Implementasi nilai-nilai dakwah dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

- a. Latar pedidikannya yang sesuai dengan ilmu bimbingan dan konseling pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Wanaraya di ketahui latar belakang pendidikan guru BK yaitu S.Pd (S1 Bimbingan dan konseling) UNISKA Banjarmasin, lulus pada tahun 2013. Berdasarkan dengan latar pendidikan ini sedikit bisa mendukung untuk menerapkan nilai-nilai dakwah dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

- b. Tersedianya buku-buku ke Islaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK faktor pendukung, karena tersedianya buku-buku di perpustakaan di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala tentang pesan-pesan ajaran Islam yaitu tentang aqidah dan akhlak. Dengan tersedianya buku-buku di perpustakaan tentang buku ke Islaman, sehingga siswa dengan mudah membaca buku-buku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka terdapat beberapa faktor-faktor penghambat kegiatan bimbingan dan konseling

dalam implementasi nilai-nilai dakwah di SMAN 1 Wanaraya Barito Kuala.

a. Kurangnya pengalaman kerja

Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wanaraya Barito Kuala diketahui, pengalaman kerja sebelum menjadi guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala ini guru BK pernah mengabdikan diri di Taman Anak-anak (guru TK), baru pada tahun 2013 guru BK mulai mengabdikan diri sebagai guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wanaraya sampai sekarang. Guru bimbingan dan konseling ini khusus sebagai petugas BK di SMN 1 Wanaraya Barito Kuala dan tidak memegang mata pelajaran selain BK.

b. Karakter siswa

Karakter siswa yang berbeda juga menjadi penghambat dalam memberikan nasehat dan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa untuk membimbing siswa ada yang penurut dan tidak, karena kata guru BK masing-masing siswa itu berbeda karakter.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Untuk dapat terselenggaranya kegiatan BK dengan baik maka perlu adanya perlengkapan (sarana dan prasarana). Adapun sarana dan prasarana yang ada SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yang penulis dapatkan pengumpul data dan perlengkapan administrasi yaitu berupa alat tulis seperti buku, pulpen dan catatan siswa yang bersangkutan. Adapun prasarana yang belum tersedia yaitu perlengkapan fisik untuk ruangan khusus bimbingan dan

konseling, kegiatan BK untuk saat ini masih menggunakan ruangan perpustakaan.

Menurut guru BK yang menjadi penghambat memberikan bimbingan dan konseling secara lebih mendalam lagi itu sangat sulit apa lagi yang berbeda krakter tadi, disebabkan karena terkadang terganggu, terkadang siswa ribut dan siswa yang dibimbing terkadang merasa sulit mengungkapkan masalahnya. Kata guru BK” itulah keterbatasan tempat dan waktu dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa maupun secara individu dan kelompok yang tidak bisa membimbing dengan lama.

d. Kurangnya faktor kerjasama guru dan orang tua siswa

Selain faktor siswa, maka faktor guru dan orang tua juga berpengaruh terhadap kegiatan BK dalam memberikan bimbingan dan konseling, karena yang lebih mengetahui bagaimana siswa adalah guru dan orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ketahui bahwa BK sangat membantu dalam mengatasi masalah siswanya, sehingga dapat membantu untuk menangani masalah, namun hasil wawancara dari siswa yang pernah dibimbing oleh guru BK kurangnya kerja sama dengan orang tua di Wanaraya sehingga orang tua siswa tidak memahami pentingnya akan adanya BK di sekolah, sehingga siswanya terkadang mengatakan masih merasa takut mengungkapkan masalah sepenuhnya takutnya membuka aib keluar dan takut sampai ketahuan orang tuanya kalau masalah ini sampai orang lain tau.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan, kemudian dilanjutkan dengan analisis data guna mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang dikemukakan di atas yaitu kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam penerapan nilai-nilai dakwah di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

1. Nilai-nilai Dakwah Yang Terdapat Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Wanaraya

Adapun nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wanaraya meliputi: Belajar untuk disiplin, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, saling menghargai dan menghormati, mengajarkan saling memaafkan, mengingatkan untuk selalu berdoa dan bersabar, memberikan materi tentang aqidah dan akhlak.

Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam bimbingan dan konseling di atas itu sangat membantu membentuk prilaku anak lebih baik lagi seperti memberikan nasehat-nasehat seperti keterangan di atas, karena Islam sangat mengajarkan untuk saling menasehati dalam segala hal, yang sesuai dengan perintah Allah Swt bagi muslimin dan muslimat atau pun bagi konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi siswa untuk menjadikan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin menjadikan siswa yang berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya bimbingan dan konseling harus selaras dengan Alquran dan hadist agar tercapainya fitrah beragama dan berkembang secara optimal maka individu

tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah dan dengan manusia dan alam semesta.

Bimbingan dan konseling ini dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, karena hanya dengan kasih sayang lah bimbingan dan konseling Islam ini akan berhasil.

Adapun landasan bimbingan dan konseling yang berdasarkan ayat Alquran seperti yang terdapat dalam surah Al Asr ayat 3 sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita tentang pentingnya memberikan nasehat kepada orang lain, sehingga dengan nasehat tersebut bisa menjaga manusia agar tetap berada dalam kebahagiaan dan kebaikan. Dari pemberian nasehat tersebut dapat menghindarkan diri dari terjerumus keadaan yang tidak diinginkan (hina). Begitu juga berdasarkan hadist Nabi Saw sebagai berikut

2. Cara mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMN 1 Wanaraya

Berdasarkan wawancara dan observasi cara guru BK mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dalam bimbingan dan konseling di SMAN 1 Wanaraya dapat diketahui sebagai berikut.

¹ Depertemen Agama RI, *Op.Cit*, h.

a. Membahas masalah dalam bimbingan pribadi maupun secara kelompok

Berdasarkan cara guru BK dalam membahas dan cara menangani masalah yang ditanganinya dapat disimpulkan cara guru BK dalam mengimplementasikan nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah

Adapun masalah yang dibahas dalam bimbingan pribadi maupun secara kelompok dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai dakwah yang dapat diterapkan oleh guru BK.

1) Mengajarkan untuk disiplin

Guru BK dalam memberikan nasehat tentang disiplin, dengan di panggil dan ditegur untuk memasukan bajunya dan diberikan sanksi membersihkan kelas, agar mereka tidak lagi melanggar tata tertip sekolah, memang cukup baik, namun hendaknya guru BK lebih menerapkan nilai-nilai Islam, tentang ajaran Islam tentang disiplin kepada siswa agar siswa lebih menyadari dan memahami akan pentingnya belajar untuk disiplin dalam kehidupan. Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran surah An-nisa, 4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia

kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²

Hal ini dapat mengajarkan siswa untuk belajar disiplin maupun dari segi aturan di sekolah, lingkungan disekitarnya dan disiplin dalam menjalankan perintah Allah. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

2) Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu

Cara guru BK dalam menerapkan nilai-nilai dakwah masih terlihat masih secara umum. Disini guru BK cuma memberikan nasehat berupa teguran dan perjanjian agar tidak mengulangi lagi dan belajar atau menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh. Hendaknya guru BK lebih menerapkan nilai-nilai dakwah tersebut dengan memberikan penjelasan bahwa orang yang menuntut ilmu itu secara bersungguh-sungguh akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat apa lagi menghormati dan mematuhi peraturan guru dan bagi siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga.

Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib bagi umat muslim sebagai mana yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw bagi orang muslim yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga.

² Ibid, h.

3) Saling menghargai dan menghormati

Cara nasehat yang guru BK lakukan memberikan nasehat agar menghargai guru yang ada di kelas lagi menerangkan dan harus biasakan minta izin mau keluar kelas dan belajar secara sungguh-sungguh, dengan memberikan sanksi berupa surat panggilan orang tua bila mengulangi lagi, cara guru BK tersebut sudah cukup baik, namun yang nasehat dan menerapkan nilai-nilai dakwah masih bersifat umum, hendaknya guru BK lebih menjelaskan dalam membimbing lebih dikaitkan sesuai dengan ajaran Islam, agar siswa bisa memahami.

Saling menghargai dan menghormati sesama makhluk hidup merupakan kewajiban bagi makhluk sosial, apa lagi untuk umat muslim setiap bertemu ialah dengan mengucapkan Assalamu'alaikum merupakan penghormatan dalam Islam.

4) Mengajarkan saling memaafkan

Cara guru BK dalam menerapkan nilai-nilai dakwah tersebut tentang memberikan nasehat untuk saling bermaafan sudah cukup baik nasehat yang diberikan beliau untuk saling bermaafan satu sama lain.

Tetapi hendaknya guru BK memberikan pesan-pesan terakhir saat mereka bermaafan bahwa seorang muslim itu semuanya saudara dan tidak boleh saling dendam dan saling memaafkan, sebesar-besarnya kesalahan manusia Allah saja mau memaafkan kesalahan umat-Nya, asalkan bersungguh-sungguh minta maaf. Dengan bimbingan ini sehingga siswa lebih mendalami jiwa dengan agama secara baik, karena

tahap usia remaja siswa masih labil dan emosi pun masih belum terkontrol,

Islam mengajarkan kita untuk menyelesaikan masalah dengan musyawarah dengan sikap yang lemah lembut dan tanpa harus bersikap kasar, dan saling memaafkan kesalahan orang lain dan selalu bertawakal dengan Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang selalu bertawakal kepada-Nya.

5) Membiasakan berdoa dan bersabar

Cara guru BK memberikan nasehat kepada (MJT) untuk lebih bersabar, lebih banyak berdoa dan memberikan masukan untuk menyuruh (MYT) agar menasehati kedua orang tuanya agar tidak saling berselingkuh. Memang baik menasehati agar sabar dan berdoa dan masukakan yang diberikan oleh guru BK. Tetapi guru BK seharusnya tidak hanya mengingatkan doa saja tapi mengingatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengerjakan shalat 5 waktu.

Adapun cara pengimplementasi nilai-nilai dakwah dalam memberikan bimbingan dan konseling melalui nasehat yang guru BK berikan kepada siswa XA IPS, yang tidak dinafkahi oleh orang tuanya tersebut dengan bersabar dan berdoa sudah baik, namun perlu juga guru BK menjelaskan berdoa yang besungguh-sungguh dan bersabar dengan penuh keyakinan dan sempatkan waktu shalat 5 waktu, dan tidak ada alasan untuk tidak sempat dengan pekerjaan.

b. Memberikan Materi Bimbingan dan Konseling Secara Kelompok

Berdasarkan dari keterangan guru BK sebelumnya, seharusnya guru BK lebih sering menerapkan nilai Islaman dan dikaitkan dengan tata tertib sekolah tentang bimbingan tata cara pergaulan, bimbingan ini agar siswa atau bagaimana bergaul dengan lain jenis dan batasan-batasan bergaul di sekolah ataupun di masyarakat maupun di lingkungan keluarga, bimbingan tentang tata tertib sekolah, Bimbingan tentang menghargai orang lain, bimbingan ini untuk memotivasi siswa untuk menghargai guru dan teman atau orang tua dan di lingkungan di sekitarnya.

Ajaran Islam juga menyangkut hal-hal yang seperti di atas tinggal konselor saja yang lebih mendalami untuk merapakan dengan ajaran agama, agar penghayatan siswa terhadap agama lebih mendalami dan bisa menyadari akan prilaku yang tidak terpuji.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Wanaraya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan dan konseling dalam implementasi nilai-nilai dakwah di SMAN 1 Wanaraya sedikit mendukung terlihat dari latar pendidikannya dan dengan adanya buku-buku tentang ke Islaman di perpustakaan sekolah sehingga menambah wawasan guru BK maupun siswanya. Namun berdasarkan kesimpulan dari semua faktor pendukung dalam menerapkan

nilai-nilai dakwah sudah mendukung, tetapi masih ada yang mempengaruhi dan sulitnya implementasi nilai-nilai dakwah yaitu dari guru BK nya sendiri yaitu dari kurangnya pengalaman bekerja juga sangat mempengaruhi, dan seluruh sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi dalam membimbing, tanpa perlengkapan itu akan sulit untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling akan terganggu saat proses bimbingan dan konseling karena ruangnya terbuka, maka sangat mengganggu proses aktivitas guru BK untuk memberikan nasehat dalam implementasi nilai-nilai dakwah secara lebih dalam bimbingan dan konseling khususnya secara individu.

Tersedianya buku-buku tentang ke Islaman belum tentu buku itu akan dibaca siswa dan berdasarkan keterangan dari awal penelitian dalam memberikan materi guru BK mengambil dari buku-buku di Perpustakaan tetapi guru BK lebih banyak memberikan bimbingan tentang tata tertib sekolah dari pada materi tentang ke Islaman.